

NGOPI: BARENG. Mantan Bupati Bondowoso Drs H Amin Said Husni saat memberikan sambutan dalam acara Ngopi Bareng di Jalan Pelita.

gantung BRK semakin redup. Dirasakan Oleh karena itu, pihaknya memacu ada support, terangnya. (hnd/c2/ld)

OPINI

Momong, Among, Ngemong, Solusi Belajar Merdeka

** Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita (KI Hadjar Dewantara).*

PERNYATAAN di atas relevan dengan kondisi saat ini, karena tidak ada yang mengira bahwa virus Covid-19 akan menjadi pandemi global dalam waktu yang sangat cepat. Saat ini virus Covid-19 bukan lagi hanya sekadar masalah kesehatan. Efek yang paling dirasakan dari pandemi ini adalah dunia pendidikan.

Pendidikan dari sekolah berubah menjadi di rumah. Suasana yang memberikan perbedaan ketika proses pembelajaran melalui *e-learning*, belajar jarak jauh secara daring. Proses ini mempunyai makna positif kesadaran tinggi untuk terus bersama dalam tanggung jawab belajar. Artinya, proses pembelajaran sangat dimungkinkan berbeda-beda antar individu

sesuai dengan karakteristik tiap diri peserta didik. Hasilnya proses belajar yang dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan.

Semboyan Ki Hadjar Dewantara, *"Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mbangon karsa, tut wuri handayani"*, filosofi Pendidikan Jaman siswa bahwa mendidik itu di depan memberi teladan, di tengah membangun kreativitas, dan mengikuti dari belakang.

Semboyan ini menuntut peserta didik merupakan subyek yang harus memiliki ruang seluasnya untuk melakukan eksplorasi secara kreatif, mandiri dan bertanggung jawab (Si Sularto, 2016).

Oleh karena itu, pengetahuan peserta didik dari hari ke hari selalu bertambah dan bersifat kumulatif. Alat belajar untuk mendapatkan pengetahuan terdiri rasa hati (*momong*), panca indera (*among*) dan pengertian (*ngemong*).

Pertama, *momong*, yaitu suatu kesadaran diri tentang keberadaan pelajar di mana untuk partisipatif, terbuka dan reflektif. Selanjutnya kedua, *among*, yaitu kemampuan lintasi

dan numerasi, serta kemampuan berpikir untuk menyatakan argumentasinya. Kedua kondisi ini tercapai adanya dialog dalam pembelajarannya, sehingga "ainna" pembelajaran menjadi setara.

Mengapa demikian? Karena situasi ini membuat misal pembelajaran akuntansi (bidang yang Penulis tekuni) mempunyai arti yang sesungguhnya untuk saling menghormati, toleransi atas perbedaan, dan juga kemampuan mendengarkan pendapat dari pihak yang berbeda pandangan. Mereka juga diadapkan pada permasalahan keseharian yang kreatif dan penuh solusi jitu. Bukan hanya sekadar gaduh, berteriak. Injakan menjadi pembelajaran berharga bahwa pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan yang member manfaat bagi manusia.



Oleh: **WEDDY PRASETYO ***

jika akuntansi tidak mampu mengaitkan informasi yang bermanfaat bagi manusia maka akuntansi akan ditinggalkan, kecuali dipaksakan. Oleh karena itu, pengembangan akuntansi harus merendasarkan diri sepenuhnya.

Selanjutnya ketiga *ngemong*, yaitu bahwa kegunaan *ngemong* dapat menentukan tentang hal-hal yang berasal dari

momong dan juga dari *among*.

Dengan demikian alat ketiga ini dapat dikatakan sebagai alat tertinggi tingkatan otonominya bagi manusia, karena sudah melampaui pengetahuan yang didapat dan sebagai refleksi pengembangan pengetahuan akuntansi, artinya kemampuan sosial dan *behaviorial* yang terdapat dalam diri untuk menyingkirkan atau mengabaikan hal-hal yang tidak diperlukan, kemudian hanya memilih yang ber-

guna atau bermanfaat saja.

Paradigma pembelajaran ketiga "rasa" *momong*, *among* dan *ngemong* tersebut mengedepankan pembelajaran yang lebih partisipasi, terbuka dan reflektif. Pendidikan akuntansi yang mengedepankan pedagogi egalitarian untuk menumbuhkan fleksibilitas, keleluasaan dan dialog mahasiswa akuntansi belajar lintas disiplin. Inovasi disruptif arsitektur lanskap akademik untuk melahirkan konvergensi dan persilangan antar disiplin ilmu dan teknologi.

Belajar transdisipliner tersebut memuat konvergensi pengetahuan akuntansi dan teknologi berlangsung secara natural. Hal ini sejalan dengan kian luasnya demokrasi pengetahuan dan keterbukaan disiplin ilmu akibat dari proliferasi ilmu pengetahuan.

Keterbukaan dan kemudahan anak mengakses informasi berbagai disiplin ilmu yang diberikan oleh teknologi informatika dan komunikasi melampirkan terjadinya konvergensi pengetahuan akuntansi dan teknologi.

Penjelasan falsafah *momong*, *among* dan *ngemong* di atas menunjukkan desainer belajar sendiri dan tak akan

ada disiplin ilmu yang steril dari pengaruh disiplin lain. Lebih lanjut, setiap disiplin ilmu akan membutuhkan peran atau kontribusi dari disiplin lainnya. Sikap akademis ini membutuhkan perubahan laskap (kurikulum) akademik pengetahuan akuntansi secara menyeluruh, terutama desain peraturan akuntansi dan teknologi atau disebut *cyber-physical system*.

Sistem ini memberikan konektivitas subjek utama pendidikan akuntansi (dosen, mahasiswa, dan kurikulum) dalam keseluruhan proses belajar transdisipliner melalui *comprehensive skill*, *update technology*, *upgrade knowledge*. Pencapaian ini membutuhkan perenungan dan penguasaan dalam *awareness*, *professional development*, *education* dan *reaching out* melalui eksplorasi secara kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dengan *momong*, *among* dan *ngemong*. (*)

(*) Penulis adalah Tenaga Pendidik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unej

Jum'at, 21 Agustus 2020